

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat berdirinya MI Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Khadijah Banjarmasin merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tanggal 1 Juli 2005, didirikan oleh Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I. Lembaga ini berlokasi di Jalan Veteran Gang Dwikora RT.27, Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1.254m² yang dihibahkan oleh orang tua dari Ketua Yayasan saat itu, Khadijah, yang menjadi asal penamaan sekolah ini. Siswa pertama diterima pada tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah 33 orang.

Sejak berdiri, MI Khadijah terus menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Madrasah ini telah memperoleh akreditasi “B” berdasarkan SK Nomor 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015, menandakan telah memenuhi standar mutu pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses belajar mengajar di sekolah ini berjalan efektif dan efisien dengan komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan fasilitasnya.

MI Khadijah aktif dalam menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, doa bersama, dan rutin infak pada hari Jumat, semuanya bertujuan membentuk akhlakul karimah (budi pekerti yang baik) bagi

peserta didik. Kegiatan keagamaan tersebut telah menjadi rutinitas yang melekat dalam budaya sekolah sekaligus sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa.

b. Visi Madrasah

Terwujudnya Peserta didik yang cerdas, berprestasi dalam Imtag, Iptek, berkarakter bangsa dan berbudaya lingkungan

Cerdas: Indikatornya.

- 1) Prestasi akademik mencapai rata 70 pada tahun ini dan naik untuk tahun berikutnya
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.
- 3) Dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Berprestasi: Indikatornya

- 1) Prestasi akademik dan non akademik tingkat Kota/Provinsi/Nasional
- 2) Keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

Berkarakter: Indikatornya.

- 1) Menjalankan ajaran Islam dengan baik dan benar
- 2) Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan Lil'aalamin dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 4) Berkata-kata yang sopan dan santun terhadap Orang Tua, Guru, teman-temannya dan Masyarakat.

Berbudaya Lingkungan: Indikatornya

- 1) Berperilaku hidup bersih, disiplin, jujur, taat aturan /tata tertib yang ada ataupun di Masyarakat.
- 2) Saling menyayangi makhluk Allah (Manusia, Hewan dan Tumbuhan)
- 3) Peduli lingkungan bersih dan sehat (bebas dari rokok, alkohol, narkoba, obat terlarang lainnya) baik di Madrasah maupun di rumah masing-masing.
- 4) Berperilaku pelestarian fungsi lingkungan mencegah terjadinya pencemaran (Tanah, Udara dan Air) dan menghindarkan Kerusakan Lingkungan.

c. Misi Madrasah

Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, MI Kurmer menjabarkan misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.
- 3) Membangun lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.

- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program madrasah yang membentuk Ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang Inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dari kerja sama dengan orang tua.
- 7) Mancetak lulusan yang terampil melaksana sholat 5 waktu dan Dapat membaca Qur'an dengan tartil serta berakhlakul karimah yang peduli lingkungan dengan terbiasa memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 8) Mewujudkan tersedianya Sarana dan Prasarans madrasah yang berkualitas, sehat dan Ramah Lingkungan.

d. Tujuan Madrasah

Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, MI Kurmer menjabarkan misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Mengontimalkan sarana prasana madrasah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
- 2) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah

- 3) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
- 4) Membentuk Perilaku Peduli dan Berbudaya Lingkungan (memelihara kelestarian lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 5) Merancang program Madrasah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- 6) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga Madrasah
- 7) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 8) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya

e. Identitas Madrasah

Identitas MI Khadijah Banjarmasin

- 1) Nama : MI Khadijah
- 2) NPSN : 60723199
- 3) Akreditasi : B
- 4) Alamat : Jl. Veteran Gg. Dwikora RT.27, Kelurahan
Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar kurang lebih 2 minggu, dengan 4 kali pertemuan. Dimulai dari hari Senin, 22 September 2025 dan berlangsung sampai hari Rabu, 1 Oktober 2025. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru selama pelaksanaan pembelajaran,

Materi yang diberikan kepada siswa selama penelitian adalah materi Bab 3 “Kobarkan semangat” dan pada sub bab pemahaman teks kelas III MI Khadijah Banjarmasin. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran. Persiapan termasuk dalam menyiapkan bahan ajar, pembuatan modul pembelajaran juga dengan langkah-langkah strategi *Critical Incident*, serta mempersiapkan format penilaian kinerja dan penilaian untuk digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama dengan siswa, terlebih dahulu siswa diuji kemampuannya dalam menginterpretasi pemahaman teks sebelum menggunakan strategi *Critical Incident*. Pertemuan pertama disebut *pretest*. Siswa kemudian akan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident* sebanyak 2 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menginterpretasi pemahaman teks setelah menggunakan strategi *Critical Incident*.

a. Pertemuan Pertama (Pretest)

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 22 September 2025 pada jam pembelajaran ke 6-8. Pada pertemuan pertama ini dilakukan pemberian tes awal

(*pretest*) kepada siswa mengenai kemampuan siswa dalam menginterpretasi pemahaman teks.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada Jum'at, 26 September 2025 pada jam pembelajaran ke 1-3. Pada pertemuan kedua ini dilakukan tretment strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran materi pemahaman teks.

1) Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, serta mengajak siswa berdo'a sebelum belajar. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan buku pelajaran serta alat tulis. Dilanjutkan dengan apersepsi atau motivasi kepada siswa dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik menyimak materi pembelajaran dari guru tentang teks cerita. Kemudian, guru menanyakan pengalaman peserta didik terkait materi. Guru meminta siswa untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan materi. Siswa melakukan tanya jawab dengan pendidik atau guru. Guru memberikan kesempatan peserta didik menceritakan pengalaman pribadinya di kelas. Kemudian, peserta didik berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selanjutnya, guru membagikan LKPD ke tiap-tiap peserta didik untuk dijawab tiap peserta didik menjawab LKPD dan guru mengapresiasi semua peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Setelah membuka sesi tanya jawab untuk siswa, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada Senin, 29 September 2025 pada jam pembelajaran ke 6-8. Pada pertemuan kedua ini kembali diterapkan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran materi pemahaman teks.

1) Kegiatan Awal

Tahap awal pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, serta mengajak siswa berdo'a sebelum belajar. Selanjutnya, guru melakukan absensi dan kesiapan belajar siswa dengan meminta menyiapkan buku pelajaran serta alat tulis. Dilanjutkan dengan apersepsi atau motivasi kepada siswa dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dari peserta didik menyimak materi pembelajaran dari guru tentang teks cerita. Kemudian, guru menanyakan pengalaman peserta didik terkait materi. Guru meminta peserta didik untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan materi. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru. Guru memberikan kesempatan peserta didik menceritakan pengalaman pribadinya di

kelas. Kemudian, peserta didik berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Selanjutnya, guru membagikan LKPD ke tiap-tiap peserta didik untuk dijawab tiap peserta didik menjawab LKPD dan guru mengapresiasi semua peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Setelah membuka sesi tanya jawab untuk siswa, guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan dilanjutkan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

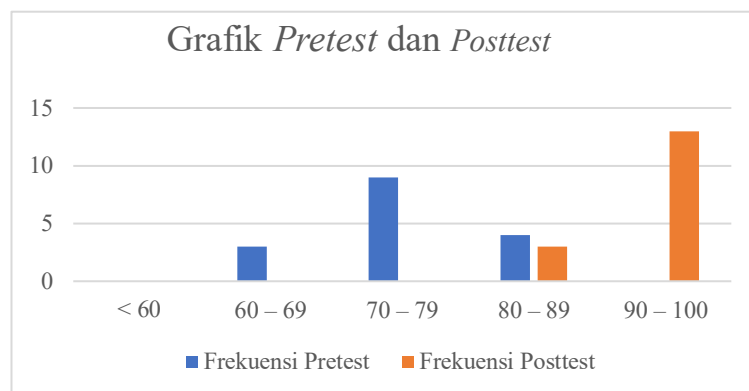
c. Pertemuan Keempat (*Posttest*)

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Rabu, 1 Oktober 2025 pada jam pembelajaran ke 1-2 sekaligus menjadi pertemuan terakhir dengan dilakukan pemberian tes akhir (*posttest*) terhadap siswa mengenai kemampuan siswa dalam menginterpretasi pemahaman teks.

3. Penyajian Data Penelitian

Adapun sajian data hasil nilai rata-rata siswa kelas III sebagai kelas eksperimen setelah *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan grafik tersebut, pada hasil *pretest*, terdapat 3 siswa yang mempunyai nilai antara 60-69, 9 siswa yang mempunyai nilai antara 70-79, dan 4 siswa mempunyai nilai antara 80-89. Setelah dilaksanakannya strategi *Critical Incident*, sebanyak 3 siswa memiliki nilai *posttest* antara 80-89, dan 13 siswa yang memiliki nilai antara 90-100. Untuk perhitungan yang lebih rinci mengenai hasil *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini.

a. Statistik Deskripsi

Hasil analisis deskriptif yang dihasilkan dari skor masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviatio n	Varianc e
<i>Pretest</i>	16	20	65	85	73.44	6.511	42.396
<i>Posttet</i>	16	20	80	100	92.50	5.774	33.333
Valid N (listwise)	16						

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai mean atau rata-rata siswa dari hasil mean *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* memiliki nilai rata-rata 73,44. Sedangkan hasil *posttest* memiliki nilai rata-rata 92,50 selisih keduanya yaitu 19,06. Adapun nilai minimum nilai *pretest* 65 sedangkan *posttest* 80, juga nilai maximum *pretest* 85 sedangkan *posttest* 100.

Selanjutnya untuk mengetahui interval atau frekuensi dari *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 2 Interval *Pretest*

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
65 – 68	3	18,75%	Sangat rendah
69 – 72	5	31,25%	Rendah
73 – 76	4	25,00%	Cukup
77 – 80	2	12,50%	Tinggi
81 – 84	0	0,00%	Tinggi
85 – 85	2	12,50%	Sangat tinggi
Total	16	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai *pretest* siswa terdapat 3 orang yang masuk kategori “Sangat Rendah”, 5 orang dengan kategori “Rendah”, 4 orang dengan kategori “Cukup”, 2 orang dengan kategori “Tinggi” dan 2 orang dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa nilai *pretest* siswa adalah dalam kategori rendah dengan persentase 31,25%.

Tabel 4. 3 Interval *Posttest*

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
80 – 83	1	6,25%	Sangat Rendah
84 – 87	2	12,50%	Rendah
88 – 91	4	25,00%	Cukup
92 – 95	6	37,50%	Tinggi
96 – 99	0	0,00%	Tinggi
100 – 100	3	18,75%	Sangat Tinggi
Total	16	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat nilai *posttest* siswa dengan 1 orang yang masuk kategori “Sangat Rendah”, 2 orang dengan kategori “Rendah”, 4 orang dengan kategori “Cukup”, 6 orang dengan kategori “Tinggi” dan 3 orang dengan kategori “Sangat Tinggi”. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* siswa adalah dalam kategori Tinggi dengan persentase 37,50%.

b. Statistik inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan SPSS 26 dengan memperhatikan kolom uji *Shapiro-Wilk* sebagai acuannya karena uji sampel menggunakan kurang dari 50. Adapun hasil dari uji normalitas menunjukkan perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Output SPSS Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest*

		Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro Wilk		
	Kelas	Statistic	df	sig	Statistic	df	Sig
Hasil	<i>Pretest</i>	0.201	16	0.083	0.908	16	0.109
	<i>Posttest</i>	0.230	16	0.023	0.909	16	0.112

Pada tabel 4.4 dapat dilihat dari data *pretest* menunjukkan nilai signifikansinya adalah 0,109. Hal tersebut berarti bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai $0,109 > 0.05$. Sedangkan data hasil *posttest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* siswa berdistribusi secara normal, sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

2) Uji T-Test

Uji Independent Sample T-Test merupakan bagian dari statistik inferensial parametrik. Dalam statistik parametrik terdapat syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya pengujian (dalam hal ini *Uji Paired differences Sample T-Test*). Oleh sebab itu, syarat-syarat yang diperlukan sebelum melakukan *Uji Paired differences Sample T-Test*:

- a) Data yang di uji adalah data kuantitatif (data interval)
- b) Data harus di uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal
- c) Data harus sejenis atau homogen

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin setelah penerapan Strategi *Critical Incident*.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin setelah penerapan Strategi *Critical Incident*.

Adapun Dasar Pengambilan Keputusan:

- a) Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- b) Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.5 Hasil *output uji-t Interpretasi Output SPSS Uji Paired differences Sample*

T-Test

	<i>Paired differences</i>		t	Df	Sig (2-tailed)
	mean	Std. deviation			
<i>Pretest-posttest</i>	-19.062	5.234	-16.273	15	0,000

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Paired differences Sample T-*

Test, maka dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin setelah penerapan Strategi *Critical Incident*.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik, penerapan strategi pembelajaran *Critical Incident* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Khadijah Banjarmasin, sekaligus juga menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi *Critical Incident* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi *Critical Incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Khadijah Banjarmasin dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Strategi ini diawali dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman penting (*critical incident*) yang pernah dialami siswa, khususnya pengalaman yang relevan dengan materi pemahaman teks Bab 3 “Kobarkan Semangat”.

Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat, menceritakan, serta mendiskusikan pengalaman pribadi yang berkesan. Pengalaman tersebut kemudian dikaitkan dengan isi teks bacaan yang dipelajari. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran,

baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menanggapi pendapat teman. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Secara teoritis, strategi *critical incident* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman penting siswa sebagai titik awal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Isnu Hidayat yang mengatakan bahwa strategi *critical incident* mendorong keterlibatan aktif siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.⁴⁶

Penerapan strategi *Critical Incident* juga mampu mengurangi dominasi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi serta membantu siswa mengaitkan pengalaman dengan konsep pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Critical Incident* efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan reflektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya strategi *Critical Incident* berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 73,44. Pada tahap ini, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi

⁴⁶ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, Cet.1. (Yogyakarta: Diva Press, 2019): 35-42.

penting, menganalisis hubungan antar peristiwa dalam teks, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan.

Setelah diterapkannya strategi *Critical Incident*, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) *posttest* yang meningkat menjadi 92,50. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami isi teks, mengidentifikasi tokoh dan peristiwa penting, serta memberikan penilaian sederhana terhadap isi bacaan.

Menurut Harini Fajar Ningrum, berpikir kritis ialah proses mental tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Peningkatan nilai *posttest* pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.⁴⁷

Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat dari indikator-indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Nurhabibah, yakni kemampuan dalam memfokuskan masalah, memberikan alasan, menarik kesimpulan, serta mengevaluasi informasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memahami teks secara permukaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi informasi penting dan menilai peristiwa dalam bacaan.

⁴⁷ Harini Fajar Ningrum, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, Cet.1 (Bandung: CV. Media Sains Indonesia): 32-35.

⁴⁸ Nurhabibah, *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Media Sains Indonesia, 2022): 152.

Kemampuan berpikir kritis yang meningkat ini terjadi karena strategi *Critical Incident* melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dilatih untuk mengingat pengalaman, menganalisis keterkaitannya dengan materi pembelajaran, serta menyampaikan pendapat secara logis. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami materi.

3. Efektivitas Penerapan Strategi *Critical Incident* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test*, diperoleh nilai t hitung sebesar -16,273 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Critical Incident*.

Nilai rata-rata atau mean kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 73,44, sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 92,50, dengan jumlah sampel sebanyak 16 siswa. Selisih nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Harini Fajar Ningrum, yang mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan proses mental tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan

menyimpulkan informasi.⁴⁹ Peningkatan nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*.

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Critical Incident* secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Ayu Agustika, Zahrotun May Munah Sodik, dan Titin Handayani Amir, yang menyimpulkan bahwa strategi *Critical Incident* positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara efektif.

⁴⁹ Harini Fajar Ningrum, *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, Cet.1 (Bandung: CV. Media Sains Indonesia): 32-35.